

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berbasis budaya dan event merupakan salah satu strategi utama dalam pengembangan destinasi daerah karena mampu menciptakan keunikan, memperkuat identitas lokal, serta meningkatkan daya saing destinasi wisata. Event budaya tidak hanya berfungsi sebagai atraksi hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan sarana interaksi antara wisatawan dengan nilai-nilai lokal yang autentik.¹ Namun demikian, secara empiris peningkatan jumlah event budaya tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan loyalitas wisatawan. Banyak destinasi masih menghadapi perubahan jumlah kunjungan yang tidak konsisten meskipun event budaya diselenggarakan secara rutin.

Selain itu, dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis nilai, terdapat kesenjangan antara konsep halal tourism dengan kondisi di lapangan, seperti masih adanya praktik yang tidak sepenuhnya sesuai prinsip syariah serta belum optimalnya penyediaan fasilitas pendukung wisata halal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan yang dihasilkan belum maksimal, sehingga berdampak pada tingkat kepuasan yang belum optimal dan berimplikasi pada rendahnya niat wisatawan berkunjung kembali. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman,

¹ A Uslu et al., "The Role of Authenticity, Involvement and Experience Quality in Heritage Destinations," *Tourism & Management Studies* 20, no. 3 (2024): 79–91; Q Fang, "Beyond Satisfaction: Authenticity, Attachment, and Revisit Intention at the Palace Museum," *Sustainability* 17, no. 19 (2025): 8803, <https://doi.org/10.3390/su17198803>.

kepuasan, dan niat kunjungan ulang wisatawan dalam konteks event budaya berbasis halal tourism.²

Kota Bukittinggi merupakan salah satu destinasi wisata utama di Sumatera Barat yang mengandalkan pariwisata budaya sebagai penggerak ekonomi daerah. Pemerintah Kota Bukittinggi mengembangkan berbagai agenda event budaya melalui program “1001 Event Marwah Kota Wisata” sebagai upaya memperkuat identitas kota dan menarik kunjungan wisatawan domestik maupun regional.³ Salah satu event budaya tradisional yang menonjol adalah Pacu Kudo, yaitu perlombaan pacuan kuda tradisional yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Minangkabau sejak lama. Pacu Kudo tidak hanya merepresentasikan nilai hiburan, tetapi juga mengandung makna historis, sosial, dan kultural yang kuat, seperti kebersamaan, sportivitas, dan pelestarian tradisi lokal.⁴

Dalam konteks pengembangan pariwisata, Pacu Kudo memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata berbasis budaya karena mampu menghadirkan pengalaman yang berbeda dibandingkan atraksi wisata konvensional. Pengalaman langsung menyaksikan event tradisional diyakini dapat memperkuat kesan destinasi dan meningkatkan kepuasan wisatawan apabila

² D Shi, “Exploring the Determinants of Film Tourists’ Revisit and WOM Intentions: The Role of Perceived Authenticity and Satisfaction,” *Tourism and Hospitality* 6, no. 5 (2025): 270, <https://doi.org/10.3390/tourhosp6050270>.

³ Jurnal Ekonomi et al., “Faktor Faktor Yang Menjadikan Kota Bukittinggi Menjadi Kota Wisata No 1 Di Indonesia Universitas Negeri Medan , Indonesia Promosi , Digitalisasi Informasi Wisata , Dan Peningkatan Kualitas Layanan . Semua Faktor Ini” 4, no. September (2025).

⁴ Uslu et al., “The Role of Authenticity, Involvement and Experience Quality in Heritage Destinations.”

dikelola secara profesional dan autentik.⁵ Namun, kondisi faktual menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Kota Bukittinggi masih bersifat fluktuatif. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah kunjungan tercatat sekitar 507.316 pengunjung, kemudian meningkat menjadi lebih dari satu juta pengunjung pada tahun 2023, namun kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 764.640 kunjungan.⁶

Fakta tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan belum bersifat konsisten meskipun event budaya terus diselenggarakan. Selain itu, data kunjungan yang tersedia hanya mencakup objek wisata berbayar dan belum mampu menggambarkan secara spesifik kontribusi event budaya tertentu, termasuk Pacu Kudo, terhadap kepuasan dan niat berkunjung kembali wisatawan.⁷ Keterbatasan data ini mengindikasikan bahwa evaluasi keberhasilan event budaya tidak dapat hanya bergantung pada indikator jumlah kunjungan secara keseluruhan, tetapi perlu mempertimbangkan pengalaman subjektif pengunjung secara lebih mendalam.⁸

Dalam kajian pariwisata, *perceived authenticity* dipandang sebagai faktor penting yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap keaslian pengalaman budaya. Wisatawan cenderung merasa lebih puas ketika event yang diikuti

⁵ Y J Choi, "How Place Attachment Moderates the Relationship Between Perceived Authenticity and Revisit Intentions," *Sustainability* 17, no. 19 (2025): 8602, <https://doi.org/10.3390/su17198602>.

⁶ Kajian Ekonomi, Kevin Putra Pratama, and Dwirani Puspa Artha, "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi" 5, no. September (2023): 93–104.

⁷ Jl Jenderal et al., "Potensi Event Budaya Sebagai Daya Tarik Pariwisata (Studi Kasus Pada Sepekan Alek Anak Nagari Andaleh Baruh Bukik Sumatera Barat)," n.d., 43–49.

⁸ Shi, "Exploring the Determinants of Film Tourists' Revisit and WOM Intentions: The Role of Perceived Authenticity and Satisfaction."

dianggap autentik dan mencerminkan nilai budaya yang asli.⁹ Selain itu, kualitas event yang meliputi aspek pengelolaan, fasilitas, kenyamanan, keamanan, serta kelancaran penyelenggaraan juga berperan signifikan dalam membentuk pengalaman pengunjung. Event dengan kualitas penyelenggaraan yang kurang optimal berpotensi menurunkan kepuasan wisatawan meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi.¹⁰

Di sisi lain, dalam konteks Sumatera Barat, yang mayoritas penduduknya beragama islam, konsep halal tourism menjadi dimensi penting dalam pengalaman wisata. Wisatawan Muslim memiliki ekspektasi terhadap ketersediaan fasilitas ibadah, makanan halal, serta lingkungan wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penerapan prinsip halal tourism dalam event budaya menjadi faktor yang berpotensi mempengaruhi kenyamanan, kepuasan, dan pada akhirnya niat berkunjung kembali wisatawan.¹¹

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji perceived authenticity, kualitas event, dan halal tourism secara terpisah.

Pendekatan parsial ini menyebabkan pemahaman mengenai pengalaman

⁹ Fang, "Beyond Satisfaction: Authenticity, Attachment, and Revisit Intention at the Palace Museum"; Choi, "How Place Attachment Moderates the Relationship Between Perceived Authenticity and Revisit Intentions."

¹⁰ Uslu et al., "The Role of Authenticity, Involvement and Experience Quality in Heritage Destinations."

¹¹ A Abror et al., "An Integrative Model Analyzing Revisit Intentions and Behavior in Halal Tourism: Evidence from Indonesia," *Tourism and Hospitality* 6, no. 3 (2025): 151–64, <https://doi.org/10.3390/tourhosp6030151>; M Alfarizi et al., "Green-Smart Service Quality and Halal Tourism Attributes on Revisit Intention and Quality of Life: A Case Study from Indonesia," *International Journal of Halal Industry* 1, no. 1 (2025): 1–20, <https://doi.org/10.20885/IJHI.vol1.iss1.art1>.

wisatawan pada event budaya menjadi belum komprehensif.¹²

Penelitian perceived authenticity umumnya berfokus pada destinasi heritage atau wisata tematik, sementara kajian pada event budaya tradisional berbasis komunitas masih terbatas, padahal event budaya memiliki karakter pengalaman yang lebih dinamis dan interaktif.¹³ Di sisi lain, penelitian mengenai kualitas event lebih banyak diarahkan pada event komersial atau event berskala besar, sehingga konteks event budaya lokal seperti Pacu Kudo belum banyak dikaji secara empiris.¹⁴ Kajian halal tourism juga umumnya berfokus pada destinasi wisata secara umum, seperti hotel dan restoran, dan belum banyak mengintegrasikan konsep halal dalam pengalaman event budaya tradisional.¹⁵

Selain itu, peran kepuasan pengunjung dalam penelitian sebelumnya lebih sering diposisikan sebagai variabel dependen langsung, bukan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme pengaruh pengalaman wisata terhadap niat berkunjung kembali.¹⁶ Berdasarkan kondisi tersebut, belum terdapat penelitian yang secara empiris menguji model terintegrasi yang menghubungkan perceived authenticity, kualitas event, dan halal tourism terhadap niat berkunjung kembali dengan kepuasan pengunjung sebagai

¹² Fang, "Beyond Satisfaction: Authenticity, Attachment, and Revisit Intention at the Palace Museum"; Shi, "Exploring the Determinants of Film Tourists' Revisit and WOM Intentions: The Role of Perceived Authenticity and Satisfaction."

¹³ Choi, "How Place Attachment Moderates the Relationship Between Perceived Authenticity and Revisit Intentions."

¹⁴ Uslu et al., "The Role of Authenticity, Involvement and Experience Quality in Heritage Destinations."

¹⁵ Abror et al., "An Integrative Model Analyzing Revisit Intentions and Behavior in Halal Tourism: Evidence from Indonesia"; Alfarizi et al., "Green-Smart Service Quality and Halal Tourism Attributes on Revisit Intention and Quality of Life: A Case Study from Indonesia."

¹⁶ F Habibi, I Supriani, and Y K Tumewang, "The Antecedents of Muslim Tourists' Revisit Intention: The Mediating Role of Visitor Satisfaction," *Shirkah: Journal of Economics and Business* 10, no. 1 (2025): 20–41, <https://doi.org/10.22515/shirkah.v10i1.731>.

variabel mediasi, khususnya pada konteks event budaya tradisional di Indonesia.

Dalam konteks Pacu Kudo di Kota Bukittinggi, event ini secara rutin menarik ribuan penonton dari dalam dan luar daerah, bahkan ditargetkan mencapai 15.000 hingga 20.000 pengunjung dalam satu pelaksanaan. Namun hingga saat ini belum tersedia data kuantitatif yang terdokumentasi secara sistematis mengenai kepuasan dan niat berkunjung kembali pengunjung event tersebut, sehingga evaluasi event masih berfokus pada jumlah penonton dan dampak ekonomi jangka pendek.¹⁷ Secara nyata di lapangan, pelaksanaan event Pacu Kudo selama ini masih lebih sering dinilai dari banyaknya jumlah penonton dan dampak ekonomi sementara, seperti meningkatnya penjualan UMKM dan tingkat hunian penginapan. Padahal, pengalaman pengunjung secara lebih mendalam, seperti bagaimana mereka menilai keaslian budaya, kualitas penyelenggaraan, serta kenyamanan yang sesuai dengan nilai halal, belum pernah diukur secara terstruktur. Dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala, seperti penumpukan penonton di area tertentu, keterbatasan fasilitas, dan pengelolaan pengalaman pengunjung yang belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan event belum sepenuhnya dilihat dari sisi kepuasan dan keinginan pengunjung untuk datang kembali.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu menggali pengalaman pengunjung secara langsung melalui data primer untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan dan niat berkunjung kembali pada

¹⁷ Kota Bukittinggi, “Pacu Kuda Wisata Derby 2025 Bukittinggi–Agam,” 2025.

event Pacu Kudo. Pemilihan Kota Bukittinggi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada posisinya sebagai destinasi wisata utama di Sumatera Barat yang secara konsisten mengembangkan event budaya sebagai strategi promosi daerah. Pacu Kudo dipilih karena merupakan event tradisional yang memiliki akar sejarah kuat dalam budaya Minangkabau serta memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata yang relevan untuk dikaji dalam konteks pengalaman wisatawan. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian empiris yang secara khusus mengkaji faktor-faktor psikologis dan pengalaman pengunjung pada event Pacu Kudo. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai relevan dan strategis untuk menguji model penelitian yang diajukan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum diketahuinya secara empiris bagaimana *perceived authenticity*, kualitas event, dan *halal tourism* membentuk kepuasan pengunjung serta mendorong niat berkunjung kembali pada event budaya Pacu Kudo di Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengelolaan event yang selama ini lebih berorientasi pada kuantitas pengunjung dan dampak ekonomi jangka pendek dengan kebutuhan untuk memahami kualitas pengalaman wisatawan secara lebih mendalam sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji model terintegrasi yang menghubungkan *perceived authenticity*, kualitas event, dan *halal tourism* terhadap niat berkunjung kembali dengan kepuasan pengunjung sebagai variabel mediasi pada konteks event budaya tradisional berbasis lokal di Indonesia. Pendekatan ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian

pariwisata, khususnya dalam memahami mekanisme psikologis yang menjembatani pengalaman wisata dengan perilaku loyalitas wisatawan. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memastikan keberlanjutan event budaya tidak hanya bergantung pada jumlah pengunjung, tetapi juga pada kemampuan event dalam menciptakan pengalaman yang bermakna, autentik, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Tanpa pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan dan niat berkunjung kembali, pengelolaan event berisiko berjalan secara rutin tanpa arah pengembangan yang jelas dan berkelanjutan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menguji variabel secara terpisah atau berfokus pada destinasi wisata secara umum, penelitian ini mengintegrasikan *perceived authenticity*, kualitas event, dan *halal tourism* dalam satu model yang utuh. Penempatan kepuasan pengunjung sebagai variabel mediasi memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengalaman wisata terbentuk dan berpengaruh terhadap loyalitas wisatawan, khususnya pada konteks event budaya tradisional seperti Pacu Kudo.

Pendekatan penelitian kuantitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris yang terukur dan objektif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Penggunaan data primer melalui survei kepada pengunjung event Pacu Kudo diharapkan mampu mengatasi keterbatasan data sekunder serta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan dan niat berkunjung kembali wisatawan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pariwisata budaya dan halal tourism dengan menghadirkan model konseptual terintegrasi yang relevan untuk konteks event budaya tradisional. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan event budaya yang berorientasi pada kualitas pengalaman pengunjung, sehingga event Pacu Kudo tidak hanya berfungsi sebagai agenda seremonial, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan kunjungan wisata ke Kota Bukittinggi.

B. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini tetap berjalan sesuai tujuan dan tidak melebar dari topik yang dibahas, penulis memberikan batasan masalah yang mengarah peneliti ini untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh Perceived Authenticity, Event Quality, dan Halal Tourism terhadap Niat Berkunjung Kembali melalui Kepuasan Pengunjung pada Event Pacu Kudo Bukittinggi”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Perceived Authenticity* terhadap Niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana Pengaruh *Event Quality* terhadap Niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi?

3. Bagaimana Pengaruh *Halal Tourism* terhadap Niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi?
4. Bagaimana Pengaruh *Perceived Authenticity* terhadap Kepuasan Pengunjung pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi?
5. Bagaimana Pengaruh *Event Quality* terhadap Kepuasan Pengunjung pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi?
6. Bagaimana Pengaruh *Halal Tourism* terhadap Kepuasan Pengunjung pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi?
7. Bagaimana Pengaruh kepuasan pengunjung terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi?
8. Bagaimana pengaruh *perceived authenticity* terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi melalui Kepuasan Pengunjung sebagai variabel mediasi?
9. Bagaimana pengaruh kualitas event terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi melalui Kepuasan Pengunjung sebagai variabel mediasi?
10. Bagaimana pengaruh *halal tourism* terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi melalui Kepuasan Pengunjung sebagai variabel mediasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara komprehensif.

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Perceived Authenticity* terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Event Quality* terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Halal Tourism* terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Perceived Authenticity* terhadap Kepuasan Pengunjung pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Event Quality* terhadap Kepuasan Pengunjung pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi.
6. Untuk mengetahui Pengaruh *Halal Tourism* terhadap Kepuasan Pengunjung pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Kepuasan Pengunjung terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi.
8. Untuk pengaruh *perceived authenticity* terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi melalui Kepuasan Pengunjung sebagai variabel mediasi.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Event Quality* terhadap niat berkunjung kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi melalui Kepuasan Pengunjung sebagai variabel mediasi.
10. Untuk pengaruh *halal tourism* terhadap niat berkunjung kembali Kembali pada event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi melalui Kepuasan Pengunjung sebagai variabel mediasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian yang berkaitan.

1. Bagian Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang akan datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai Perceived Authenticity, Event Quality, Halal Tourism, Kepuasan Pengunjung, dan Niat Berkunjung Kembali pada event budaya maupun destinasi wisata lainnya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi dan menjaga keteraturan strukturnya, penulis merancang sistematika yang diurutkan berdasarkan bab bab berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori

Bab ini berisi landasan teori sebagai acuan dalam pembahasan yang akan diteliti dan menggambarkan tentang kerangka pemikiran yang peneliti lakukan.

BAB III : Metodologi penelitian,

Bab ini akan menjelaskan mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengambilan sampel, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta hasil dari pembahasan yang terkait. Tujuan utama dari bab ini adalah untuk menyajikan temuan dan analisis yang didapat dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir penelitian, pada bab ini akan dijelaskan

mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**